

PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT. AKASHA WIRA INTERNASIONAL TBK

Cristine Prestarika Lukito¹⁾, Neneng Khoiriah²⁾*

1) Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

*Email: dosen02603@unpam.ac.id

ABSTRAK – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana rasio lancar dan rasio utang terhadap aset PT. Akasha Wira International, Tbk mempengaruhi pengembalian atas aset sepanjang jangka waktu 2014–2023. Dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan PT. Akasha Wira International, Tbk untuk periode 2014–2023, metodologi penelitian kuantitatif digunakan. Menurut temuan penelitian, pengembalian atas aset tidak dipengaruhi secara signifikan oleh rasio lancar. $T \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($2,234 < 2,36462$) dan nilai signifikan $0,061 > 0,05$ menunjukkan hal ini. Pengembalian atas aset agak dipengaruhi secara negatif oleh rasio utang terhadap aset. $T \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($-2,964 > 2,36462$) dan nilai signifikan $0,022 < 0,05$ menunjukkan hal ini. Temuan uji F menunjukkan bahwa Pengembalian Aset dipengaruhi secara signifikan oleh Rasio Utang terhadap Aset dan Rasio Lancar pada saat yang bersamaan. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($30,743 > 4,74$). Ditemukan nilai koefisien determinasi sebesar 86,9%, dengan faktor-faktor tambahan yang memengaruhi sisanya sebesar 13,1%.

Kata Kunci: *Curret Ratio, Debt to Asset Ratio dan Return on Asset.*

ABSTRACT - The purpose of this research to determine how the current ratio and debt-to-assets ratio of PT. Akasha Wira International, Tbk affect the return on assets over the period 2014–2023. By utilizing secondary data from the financial statements of PT. Akasha Wira International, Tbk for the period 2014–2023, a quantitative research methodology is employed. According to the research findings, return on assets is not significantly influenced by the current ratio. $T \text{ calculated} < t \text{ table}$ ($2.234 < 2.36462$) and a significant value of $0.061 > 0.05$ indicate this. Return on assets is somewhat negatively influenced by the debt-to-asset ratio. $T \text{ calculated} > t \text{ table}$ ($-2.964 > 2.36462$) and a significant value of $0.022 < 0.05$ indicate this. The F-test findings indicate that Return on Assets is significantly influenced by the Debt to Asset Ratio and the Current Ratio simultaneously. The test results show a significance value of $0.000 < 0.05$ and a t-statistic value $> t\text{-table}$ ($30.743 > 4.74$). A coefficient of determination value of 86.9% was found, with additional factors influencing the remaining 13.1%.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, and Return on Asset.*

PENDAHULUAN

Perusahaan harus lebih aktif dan kreatif dalam memasarkan produknya karena persaingan yang ketat. Salah satu cara yang mereka lakukan adalah dengan menjalankan promosi, yang merupakan upaya untuk memberi tahu masyarakat terutama konsumen sasaran bahwa produk tersebut tersedia di pasaran. Melalui upaya ini, manajemen organisasi selalu mempertimbangkan semua hasil potensial dan memanfaatkan setiap peluang bisnis dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya, stabilitas, keamanan, dan infrastruktur yang solid. Kualitas barang yang ditawarkan perusahaan kepada calon pelanggan sering kali dikaitkan dengan efektivitasnya dalam mengendalikan pasar. Rasio profitabilitas harus diukur karena jumlah laba yang diperoleh suatu bisnis merupakan salah satu tanda kinerjanya.

Rasio keuangan profitabilitas, rasio keuangan solvabilitas, dan rasio keuangan aktivitas adalah empat kategori rasio keuangan yang berbeda. Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan lima metrik yang berbeda: laba atas investasi (ROI), laba atas aset (ROA), dan margin laba kotor (GPM). Rasio Lancar (CR) dan Rasio Cepat (QR) adalah dua pengukuran rasio yang membentuk rasio keuangan likuiditas. Jika Anda ingin mengetahui seberapa solven suatu perusahaan, Anda dapat melihat rasio utang terhadap ekuitas dan utang terhadap asetnya. Di antara banyak statistik keuangan yang mengukur transaksi moneter, ada empat yang menonjol: perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aset tetap, dan perputaran total aset. Hubungan antara jumlah laba (laba) yang dihasilkan oleh manajemen atas modal yang diinvestasikan oleh kreditor dan pemegang saham ditunjukkan oleh laba atas aset, atau ROA. Kinerja manajemen perusahaan dievaluasi menggunakan laba atas aset. Karena aset yang dikendalikan dapat memberikan pendapatan paling banyak, ROA yang lebih tinggi menunjukkan manajemen bisnis yang unggul.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kasmir (2018:134), Present Ratio merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi utang atau kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo tepat setelah ditagih secara penuh.

Solvency ratio, yang merupakan nama lain dari leverage ratio, merupakan ukuran sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2018:151). Debt to asset ratio merupakan ukuran kesehatan keuangan perusahaan. Salah satu rasio likuiditas adalah debt to asset ratio, yang merupakan.

Pengelolaan kebutuhan pokok sehari-hari yang diproduksi dalam jumlah besar dan dijual dengan cepat merupakan tanggung jawab perusahaan sektor industri makanan dan minuman. Barang konsumsi yang bergerak cepat, atau FMCG, merupakan istilah lain untuk industri yang memproduksi makanan dan minuman. Bisnis makanan dan minuman tumbuh dengan sangat pesat di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Korporasi akan menghasilkan lebih banyak uang jika semakin banyak kegiatan terkait ekspor yang dilakukannya.

Dalam upaya mereka untuk mengatasi tantangan di seluruh rantai pasokan, perusahaan makanan dan minuman mempertahankan orientasi komersial mereka sementara ekonomi global mengalami pergolakan besar di sejumlah bidang. Kemampuan konsumen domestik untuk membelanjakan uang mereka akan dipengaruhi oleh meningkatnya inflasi. Kenyataannya, keadaan saat ini akan berdampak pada pendapatan perusahaan terkait dengan investasi dalam bentuk saham dan obligasi serta aset lancar dan tidak lancar. Kemampuan perusahaan untuk berekspansi meningkat seiring dengan basis asetnya. Salah satu elemen terpenting saat bersaing adalah pendanaan. Untuk membangun dan mempertahankan bisnis, diperlukan pendanaan. Bisnis internal dan eksternal dapat menyediakan pendanaan. Sasaran penelitian berikut didasarkan pada latar belakang masalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio lancar terhadap ROA sampai batas tertentu.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio utang terhadap aset terhadap ROA sampai batas tertentu.
3. Ketiga, untuk mengetahui bagaimana rasio utang terhadap aset dan rasio lancar mempengaruhi ROA secara bersamaan.

Sesuai dengan tujuan penelitian, temuan penelitian memberikan informasi kepada peneliti tentang seberapa baik kinerja PT. Akasha Wira International Tbk, termasuk rasio lancar, rasio utang terhadap aset, dan laba atas aset.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dan ekspresi numerik merupakan bagian integral dari teknik penelitian asosiatif kuantitatif penelitian ini. Tujuan penelitian kuantitatif adalah menemukan keterkaitan antarvariabel dalam suatu populasi. Karena penelitian ini berupaya menentukan keterkaitan antarvariabel yang hanya terjadi satu kali dalam

kaitannya dengan fakta yang terjadi secara metodis, objektif, dan tepat, penelitian ini lebih difokuskan pada tujuan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi adalah sekumpulan item yang memiliki sifat serupa yang darinya akan ditarik suatu kesimpulan.

Laporan keuangan merupakan subjek penelitian. Sebaliknya, sebagaimana dijelaskan Sabar dalam Nurdin dan Hartati (2019:95), sampel merupakan sebagian dari populasi yang dianggap representatif dan layak diteliti. Dalam penelitian ini, kami menggunakan laporan laba rugi dan neraca PT. Akasha Wira International Tbk (AKWI) tahun 2014 hingga 2023 sebagai data set. Variabel independen dalam penelitian ini adalah current ratio (CR), yaitu rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utang langsungnya.

Kelebihan kas atau aset lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan saat ini ditunjukkan dengan Current Ratio (CR) yang tinggi, tetapi kekurangan likuiditas dibandingkan dengan aset lancar ditunjukkan dengan CR yang rendah, dan sebaliknya. Debt-to-asset ratio (DAR) merupakan salah satu ukuran solvabilitas yang melihat kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya dengan uang yang dimilikinya. Debt to Asset Ratio (DAR) yang tinggi meningkatkan kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi pinjamannya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return On Assets (ROA), rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total utilisasi asetnya. Terdapat hubungan positif antara Return On Assets (ROA) dan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deret waktu yang mencakup tahun 2012 hingga 2021.

Penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics 26, sebuah aplikasi pemrosesan data statistik, untuk melakukan analisis regresi linier berganda pada data yang dikumpulkan. Selanjutnya, kami melakukan pengujian hipotesis (uji T dan F), pengujian asumsi konvensional, dan koefisien determinasi untuk menganalisis data.

KAJIAN TEORI

Pertumbuhan bisnis sangat menarik jika dilihat melalui laporan keuangan. Anda dapat mempelajari banyak hal tentang kesehatan keuangan perusahaan dengan melihat laporan keuangan yang relevan.

Menurut definisi, rasio keuangan adalah nilai numerik yang dihasilkan dari

perbandingan dua item dalam laporan keuangan yang saling terkait secara bermakna (Harahap, 2015:297). Analisis rasio keuangan merupakan alat yang berguna untuk menganalisis laporan keuangan dan memahami hubungan timbal balik antara berbagai aspek.

Rasio lancar adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi utang atau kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo segera setelah faktur dilunasi sepenuhnya, sebagaimana dinyatakan oleh Kasmir (2019:162).

Rasio Utang terhadap Aset (DAR) menghubungkan utang organisasi dengan asetnya, menurut Fahmi (2017:127). Anda dapat menemukan rasio ini dengan membagi seluruh utang Anda dengan total aset Anda. Jadi, rasio ini tampaknya merupakan ukuran proporsi dana yang berasal dari utang saat ini dan masa depan. Hery menyatakan bahwa return on asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar nilai aset yang digunakan untuk menghasilkan laba (2020:193).

Menurut penelitian yang dilakukan di industri makanan dan minuman oleh Fifi Afiyanti Tripuspitorini, Hasbi Assidiki Mauluddi, dan Wika Hasna Asyifa (2022), return on asset dipengaruhi oleh debt to asset ratio dan current ratio secara bersamaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dela Nadia Alfiani (2022) di PT. Adarao Energy, Tbk, menemukan bahwa return on asset tidak dipengaruhi oleh debt to asset ratio dan current ratio secara bersamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Berikut data penelitian variabel Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Return On Asset Sebagai berikut:

Tabel 4.1 Laporan Keuangan PT. Akasha Wira International, Tbk Periode 2014-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

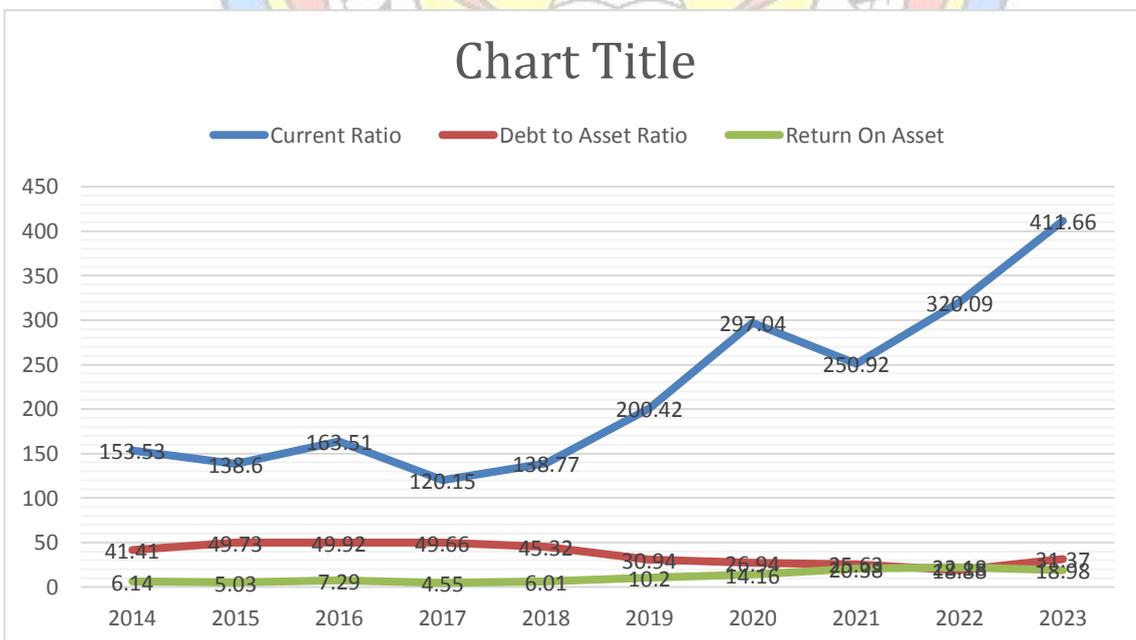
Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Total Hutang	Total Aset	Laba Bersih
2014	240.896	156.900	209.066	504.865	31.021
2015	276.323	199.364	324.855	653.224	32.839
2016	319.614	195.466	383.091	767.479	55.951
2017	294.244	244.888	417.225	840.236	38.242
2018	364.138	262.397	399.361	881.275	52.958
2019	351.120	175.191	254.438	822.375	83.885
2020	545.239	183.559	258.283	958.791	135.789

2021	673.394	268.367	334.291	1.304.108	265.758
2022	815.319	254.719	310.746	1.645.582	364.972
2023	1.230.110	298.814	654.188	2.085.182	395.798

Tabel 4.2

Laporan Hasil Perhitungan Currentt Ratiio Debtt to Assett Rattio dan Rettturn On Asset
PT. Akasha Wira International Periode 2014-2023

Tahun	CR (%)	DAR (%)	ROA (%)
2014	153,53	41,41	6,14
2015	138,60	49,73	5,03
2016	163,51	49,92	7,29
2017	120,15	49,66	4,55
2018	138,77	45,32	6,01
2019	200,42	30,94	10,20
2020	297,04	26,94	14,16
2021	250,92	25,63	20,38
2022	320,09	18,88	22,18
2023	411,66	31,37	18,98



Gambar 4.1

Grafik Current Ratio Debt to Asset Ratio dan Return On Asset

Berdasarkan hasil tabel di atas, rasio lancar PT. Akasha Wira International, Tbk bervariasi selama sepuluh tahun terakhir tetapi terus meningkat. Hasil CR juga menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi komitmen jangka pendeknya dalam

operasinya. Meskipun total aset perusahaan meningkat, rasio utang terhadap aset tetap mencerminkan kondisi yang umum. Namun, PT. Akasha Wira International mampu mengelola seluruh utangnya secara efektif. Berdasarkan rata-rata pengembalian aset (ROA) PT. Akasha Wira International, perusahaan memiliki cukup aset yang tumbuh setiap tahunnya untuk menyediakan dana yang cukup untuk operasi dan investasi. Tetapi perolehan laba bersih yang rendah perlu di perhatikan oleh pihak perusahaan untuk dapat memberikan laba yang optimal demi keberlangsungan perusahaan. Return On Asset pada PT. Akasha Wira International mempunyai kecukupan Asset yang meningkat disetiap tahunnya sehingga memiliki modal baik dalam kegiatan perusahaan maupun investasi. Tetapi perolehan laba bersih yang rendah perlu di perhatikan oleh pihak perusahaan untuk dapat memberikan laba yang optimal demi keberlangsungan perusahaan.

Statistik Deskriptif

Untuk melihat ringkasan data, digunakan uji statistik deskriptif. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah statistik Current Ratio dan Debt to Asset Ratio PT.

Akasha

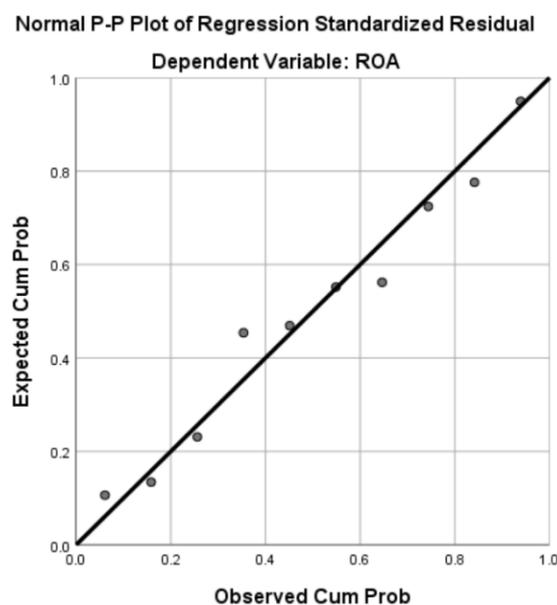
yang

Return on

2014–

statistik

Tabel 4.3



Wira International

dibandingkan dengan

Asset untuk tahun

2023. Tabel berikut

menampilkan temuan

deskriptif:

Statistik Deskriptif

1. Current Ratio

Current Ratio menunjukkan kapasitas perusahaan untuk membayar utangnya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa rasio lancar untuk tahun 2014–2023 memiliki nilai rata-rata 219,4710, nilai minimum 120,15, dan nilai maksimum 411,66, yang semuanya lebih tinggi dari nilai deviasi standar 97,08217.

2. Debt to Asset Ratio

Debt To Asset Ratio menunjukkan kapasitas perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Studi deskriptif menunjukkan bahwa rasio utang terhadap aset rata-rata untuk tahun 2014–2023 adalah (36,9797). nilai minimum sebesar (18,88) dan nilai maximum sebesar (49,92) yang dimana lebih besar nilainya dari nilai standar deviation yaitu sebesar (11,56952).

3. Return On Asset

Return On Asset menunjukkan jumlah laba bersih yang diperoleh dari seluruh aset perusahaan. Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata laba atas aset untuk tahun 2014–2023 adalah 11,4924, terendah 4,55, dan tertinggi 22,18. Semua nilai ini lebih tinggi dari standar deviasi, yaitu 6,86659.

UJI ASUMSI KLASIK

Studi ini menggunakan linearitas ganda, jadi kami menjalankannya melalui uji asumsi klasik untuk memastikannya berlaku. Uji asumsi konvensional meliputi autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan kenormalan.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi normal, menurut Ghozali (2016:154).

P-Plot dapat dipahami dengan melihat distribusi hitam pada diagonal grafik. Asumsi kenormalan dilanggar dalam grafik P-Plot jika distribusi hitam menyimpang dari diagonal dan tidak mematuhi (Ghozali, 2016). Data dalam grafik di atas tersebar di sekitar garis diagonal, yang menunjukkan bahwa model regresi mengikuti distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.297	6.903		2.506	.041		
	CR	.031	.014	.432	2.234	.061	.390	2.567
	DAR	-.339	.115	-.570	-2.946	.022	.390	2.567

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Laporan keuangan PT Akasha Wira International, Tbk. (data olah SPSS)

Model studi ini tidak menunjukkan multikolinieritas, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.6, karena nilai toleransi rasio saat ini adalah $0,390 > 0,10$ dan nilai VIF adalah $2,567 < 10$. Selain itu, nilai toleransi rasio utang terhadap ekuitas adalah $0,390$, yang lebih besar dari $0,10$, dan nilai VIF adalah $2,567$, yang lebih kecil dari 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.882E-17	6.903		.000	1.000		
	CR	.000	.014	.000	.000	1.000	.390	2.567
	DAR	.000	.115	.000	.000	1.000	.390	2.567

a. Dependent Variable: ABSRESID

Sumber : Laporan keuangan PT Akasha Wira International, Tbk. (data olah SPSS)

Variabel CR dan DAR memiliki nilai probabilitas signifikan masing-masing $1.000 > 0,05$ dan $1.000 > 0,05$, menurut temuan uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, yang ditampilkan dalam tabel di atas. Heteroskedastisitas tidak hadir dalam model regresi yang digunakan, hal ini dapat disimpulkan.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.948 ^a	.898	.869	2.48922	.898	30.743	2	7	.000	1.796

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Laporan keuangan PT Akasha Wira International, Tbk. (data olah SPSS)

Nilai Durbin Watson adalah 1,796, menurut hasil SPSS. Tabel Durbin Watson, yang menunjukkan $k = 2$ $n = 10$ dengan ambang batas signifikansi 0,05 atau 5%, menghasilkan $d_l = 0,6972$ dan $d_u = 1,6413$. Menurut temuan uji autokorelasi dalam penelitian ini, tidak ada gejala autokorelasi ($DU < DW < 4 - DU$) atau ($1,6413 < 1,796 < 2,3587$).

UJI HIPOTESIS

1. Uji T

Tabel 4.7 Uji Parsial (T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.297	6.903		2.506	.041	
	CR	.031	.014	.432	2.234	.061	.390 2.567
	DAR	-.339	.115	-.570	-2.946	.022	.390 2.567

a. Dependent Variable: ROA

Karena nilai t_{hitung} sebesar 2,234 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,36462 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,061 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak menurut uji parsial variabel Rasio Lancar. Jika rasio lancar dipertimbangkan secara terpisah, ROA tidak terpengaruh secara signifikan. Nilai t_{hitung} sebesar $-2,946 > t_{tabel}$ sebesar 2,36462 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,022 < 0,05$ mendukung penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Oleh karena itu, Rasio Lancar memiliki dampak yang signifikan terhadap Return On Asset.

2. Uji F

Tabel 4.8 Uji Simultan (F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	380.977	2	190.488	30.743	.000 ^b
	Residual	43.374	7	6.196		
	Total	424.351	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, CR

Sumber : Laporan keuangan PT Akasha Wira International, tbk. (data olah SPSS)

Berdasarkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ untuk pengaruh simultan variabel

X1 dan X2 terhadap Y dan nilai $f_{hitung} 30,743 > f_{tabel} 4,74$, tabel tersebut menunjukkan bahwa H_03 ditolak dan H_a3 diterima. Baik Rasio Utang terhadap Aset maupun Rasio Lancar memiliki dampak substansial terhadap Pengembalian Aset jika keduanya dipertimbangkan bersama-sama.

KOEFISIEN DETERMINASI

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1			df2
1	.948 ^a	.898	.869	2.48922	.898	30.743	2	7	.000	1.796

a. Predictors: (Constant), DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Laporan keuangan PT Akasha Wira International, tbk. (data olah SPSS)

Nilai yang terdapat pada tabel nilai R Square (Koefisien Determinasi) adalah sebesar 0,869. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai CR dan DAR memiliki pengaruh sebesar 86,9%, sedangkan faktor lain yang tidak diteliti memiliki pengaruh sebesar $100\% - 86,9\% = 13,1\%$.

SIMPULAN

Temuan berikut ini didukung oleh penelitian:

1. Rasio lancar (CR) tidak memiliki efek parsial pada laba atas aset. Nilai t hitung, yang lebih kecil dari nilai t tabel ($2,234 < 2,36462$), dan nilai signifikansi $0,061 > 0,05$ keduanya mendukung hal ini.
2. Rasio utang terhadap aset memiliki dampak negatif pada laba atas aset. Fakta bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($-2,946 > 2,36462$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,022) mendukung hal ini.
3. Rasio Utang terhadap Aset (DAR) dan Rasio Lancar (CR) keduanya memiliki dampak substansial pada Laba atas Aset (ROA) jika diterapkan secara bersamaan. Nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel ($30,743 > 4,74$) serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ memberikan bukti akan hal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2014. *“Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab”*. Bandung: Cetakan Ketiga. Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh. 2013. *” Analisis Laporan Keuangan”*. Yogyakarta: Penerbit UPP AMK.
- Hery. 2015. *“Analisis Laporan Keuangan”*. Jakarta: Bumi aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *“Pedoman Standar Akuntansi Keuangan”*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Kasmir. 2014. *“Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya”*. Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarinah., Mardalena. (2017). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sriyana, Jaka. 2014. *“Metode Regresi Data Panel”*. Ekosiana: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Jurnal**
- Alfiani, Dela Nadia. 2022. *“Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return On Asset”*. *Jurnal Manajemen*. Vol. 14. No. 1. Hal 206-212. E-ISSN: 2528-1518.
- Cindy Febrianti dan Sri Suartini. 2021. *Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return On Asset (Roa)*. *Journal of Economic, Business and Accounting* Volume 4 Nomor 2.
- Erick R. Ch. Worotikan et al. 2021. *Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018*. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 9 No. 3.
- Fifi Afiyanti Triuspitorini, Hasbi Assidiki Mauluddi dan Wika Hasna Asyifa. 2022. *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Assets Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sebsektor Makanan dan Minuman*. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*. Vol. 5 No. 1. E-ISSN: 2621-7279.

- Ihsan Rambe et al. 2021. Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover, Terhadap Return On Asset Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol . 21
- Krisnando. 2019. “Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi”. *Jurnal STEI Ekonomi*. Vol. 28 No.02. Hal 97-121.
- Limbong, Diamond. 2022. “Pengaruh LDR, DAR, dan ROA Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Manajemen*. Vol. 14 No. 4. ISSN: 0285-6911.
- Prastowo, D, Dwi. 2011. “Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi”. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Tripuspitorini, Fifi.A., Mauluddi, Hasbi.A., Asyifa, Wika.H. 2022. “Pengaruh Current Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman”. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*. Vol.5 No. 1. E-ISSN: 2621-7279.
- Soedarso, Harry.G., Dewi, Lusiana. 2022. “Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR) Dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA)”. *Sinomika Journal*. Vol. 1 No. 4. E-ISSN: 2829-9701.
- Sukarman Purba, d.k.k. 2020. Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Kunci Inti Transindo Jakarta. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* Volume 9 Nomor 2